

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

PERAYAAN DIES NATALIS KE-64 UNDIP DIWARNAI PEMBERIAN APRESIASI KHUSUS UNTUK CIVITAS AKADEMIKA DAN TENDIK BERPRESTASI



SEMARANG – Perayaan Dies Natalis ke-64 Universitas Diponegoro (UNDIP) Tahun 2021 yang dilaksanakan Jumat (15/10/2021) diwarnai dengan pemberian apresiasi khusus kepada semua civitas akademika dan tendik yang menorehkan prestasi di semua bidang. Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH M.Hum, memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan dan insentif khusus kepada para mahasiswa, dosen, guru besar, peneliti dan tenaga kependidikan atas prestasi dan dedikasinya.

Momentum acara yang mengusung tagline “Globalisasi, Kolaborasi, Akselerasi” juga dihiasi dengan pemberian penghormatan

kepada tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Rektor Undip dengan mengabadikannya sebagai nama-nama jalan protokol di lingkungan kampus Diponegoro Tembalang Kota Semarang. Keputusan yang ditetapkan Februari 2020 itu diumumkan di depan para undangan termasuk keluarga para mantan rektor Undip.

Nama-nama tersebut di antaranya Jalan Prof. Eko Budihardjo, Jalan Prof. Jacob Rais, Jalan Prof. Moeljono S. Trastotenojo, Jalan Prof Sunario, Jalan Gubernur Mochtar, Jalan dr Antonius Suroyo. Sebelumnya nama Prof Soedarto dan Imam Bardjo SH juga sudah diabadikan sebagai nama jalan dan gedung pertemuan. Adapun nama Prof Muladi akan diabadikan untuk gedung serbaguna (Muladi dome) yang akan segera dibangun.

Pada Dies Natalis tahun 2021 ini Rektor Undip Prof Yos Johan memberikan penghargaan kepada 33 mahasiswa, 9 mahasiswa pencetak prestasi di tingkat internasional dan 24 mahasiswa di tingkat nasional. Mereka adalah para juara dalam lomba pembuatan karya, inovasi, penelitian dan keolahragaan khususnya pada ajang PON XX Papua Tahun 2021.

Prof Yos Johan saat memberikan sambutan mengatakan berbagai program telah dilakukan dalam upaya mencapai visi Undip sebagai Universitas Riset yang Unggul. Pada

rentang 2020 hingga 2024 Undip telah mencapai tahap Penguatan Universitas Riset. Semua itu dijalankan dengan dasar nilai-nilai Pangeran Diponegoro yakni jujur, berani, adil dan peduli.

Dengan berbasis pada upaya globalisasi agar Undip dikenal di tingkat internasional dengan kinerja yang kolaboratif dengan penuh ketekunan, kekompakan, keberanian, kejujuran dan sinergitas serta semangat yang tinggi dari seluruh sivitas akademika, Prof Yos Johan yakin mampu mengakselerasi upaya menuju 500 besar dunia atau World Class University sehingga bisa diraih dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Capaian awal yang sudah mulai tampak, diantaranya hasil Ranking QS Employability yang menunjukkan kecepatan dan ketepatan lulusan Undip dalam mendapatkan pekerjaan yang diumumkan tanggal 23 September 2021 lalu, dimana Undip berada di posisi ke-1 nasional, dan 251-300 ditingkat global.

Dalam konteks pengelolaan lingkungan, berdasarkan peringkat Greenmetric Undip menduduki peringkat ke-2 nasional dan peringkat 39 secara global. Pencanangan sebagai universitas riset yang unggul, juga terlihat dari alokasi dana penelitian yang

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Wakil Redaktur Pelaksana

Astri Winarni, S.H., M.H.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.



terus naik. Dari dana penelitian bersumber APBN yang di tahun 2018 besarnya Rp 13,160 miliar, di tahun 2021 sudah mencapai Rp 22,318 miliar. Dana penelitian dari kerjasama juga naik dari Rp 18,574 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 25,511 miliar di tahun 2021. Secara keseluruhan dana riset dari Undip untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp 92.658 miliar.

Rektor menjanjikan mendukung semua kegiatan riset yang dilakukan civitas akademika. Baik dari sumber dana APBN, kerjasama maupun dana Undip secara mandiri. Ke depan, kata Yos Johan, Undip harus mampu secara mandiri membiayai kebutuhan penelitiannya.

Untuk bidang pengabdian kepada masyarakat, alokasi dananya juga terus meningkat. Dari Kerjasama pada tahun 2017 yang besarnya Rp 3,952 miliar, di tahun 2021 sudah meningkat menjadi Rp 10,942 miliar. Secara total dana pengabdian kepada masyarakat di Universitas Diponegoro tahun 2021 tercatat sebesar Rp 15,765 miliar.

Yang terbaru, berdasarkan capaian indikator kinerja utama perguruan tinggi di lingkungan Dirjen Dikti Kemendikbudristek Tahun 2020/2021, Undip berada di peringkat kedua dengan poin pencapaian 70, dan poin pertumbuhan 619 dan berada pada posisi tinggi 10%, dan mendapatkan insentif sebesar Rp 16 miliar.

Sebagai perguruan tinggi yang terus berkembang dan menjadi perguruan tinggi favorit, prestasi yang diraih Undip tidak

hanya mencakup pertumbuhan dan naiknya anggaran yang ditopang oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan yang ada. Undip juga menunjukkan komitmen bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dengan disiplin administrasi yang ketat dan akuntabel, sehingga selalu mendapatkan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian alias WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan. (tim Humas)



MENKO POLHUKAM: UNDIP MEMANG BENTENG PANCASILA



Semarang-Jawa Tengah (21/10). Menteri Koordinator bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Prof. Dr. Mahfud MD, S.H., S.U., M.I.P, mengaku tahu persis bahwa Universitas Diponegoro (Undip) memang benteng Pancasila, karena sejak tahun 2000 dia sudah terlibat aktif di Kampus Undip sebagai pengajar di Program Doktor Ilmu Hukum.

“Apa yang dikatakan Rektor Prof Yos Johan bahwa Undip benteng Pancasila yang tidak memberi ruang pada mereka yang intoleran, memang benar,” kata Prof Mahmud MD pada acara Silaturahmi dengan Senat Akademik dan Dewan Profesor Undip serta Forkompimda Jawa Tengah, di Gedung Prof. Soedarto, Kamis (21/10/2021).

Karena itu, dalam rangkaian kegiatannya di Undip dia tak mau memberi ceramah atau kuliah tentang Pancasila, namun memilih silaturahmi.

Pada pengantar silaturahmi, Menko Polhukam menyebutkan ideologi Pancasila

sudah final karena sudah mengalami berbagai proses dan tantangan dalam berbagai momentum. Jalan konstitusional saat dibahas di BPUPKI, Pacasila disepakati sebagai dasar negara. Upaya memberi kesempatan perubahan konstitusi melalui Pemilu dan membuka ruang bagi partai politik saat BJ Habibie menjadi Presiden, juga berakhir dengan dukungan tetap pada Pancasila. Jalan perang seperti G30S PKI dan NII, juga tidak berhasil menggoyahkan Pancasila.

Namun ada fenomena aneh, Presiden di Indonesia jatuh juga karena dianggap tidak bisa melaksanakan, melanggar Pancasila. Semua periode pemerintahan juga dituding tidak melaksanakan Pancasila. “Apa masalahnya? Implementasi,” katanya, pada acara yang dimoderatori langsung oleh Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M, Hum.

Karena itu dia mengajak kalangan perguruan tinggi yang menjadi lembaga pencetak para intelektual, untuk bersama mengkaji dan mencari jawaban bagaimana mengimplementasikan Pancasila dengan cara yang relevan dengan kondisinya.

Beberapa konsep yang perlu dikuatkan di antaranya restorative justice dalam penyelesaian perkara pidana. Kemudian dengan memakai kearifan lokal.

Yang pasti, Mahfud menegaskan bahwa pemerintah harus terbuka dengan kritik. Dan tidak boleh menghadapi kritik dengan tindakan represif. Namun harus dipahami,

bahwa kritik kepada pemerintah bisa juga dijawab dengan kritik kalau apa yang dilontarkan tanpa didukung data. Jadi, kata dia, tidak bisa kritik yang asal-asalan dibiarkan karena bisa menyesatkan.

Mengenai permasalahan yang penting diperhatikan sekarang ini, di antaranya adalah tentang mafia tanah, beberapa pasal di Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), serta masalah yang terkait dengan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang sampai sekarang terus bermunculan.

Mahfud menganggap masalah-masalah tersebut adalah limbah dari masa lalu yang harus diselesaikan tanpa harus saling menyalahkan.

Pemerintahan sekarang pun terus berupaya menyelesaikan, namun tidak bisa serta merta selesai. Kasus mafia tanah, diakui banyak tanah pemerintah yang dikuasai oleh perorangan dan korporasi, namun penyerahannya secara perdata sah, sehingga tidak boleh gegabah menanganinya. Masalah BLBI juga tidak mudah dituntaskan karena undang-undang tentang penyitaan aset belum ada. "Berdemokrasi itu harus sabar," dia mengingatkan.

Namun dia optimis bahwa menuju Indonesia Emas 2045 Indonesia akan menjadi negara besar bersama dengan China, Amerika Serikat, India dan Jepang. Prediksi itu diperkuat dengan berbagai kajian, bukan saja oleh lembaga nasional, tapi juga lembaga internasional seperti McKinsey dan

PricewaterhouseCoopers. Adil dan makmur pada akhirnya akan bisa dicapai pada Indonesia Emas 2045 selama tahapan prosesnya yaitu Merdeka, Bersatu, dan Berdaulat bisa dilakukan dengan baik.

Sebelumnya, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., mengungkapkan salah satu indikator implementasi Pancasila adalah sejahtera. Karena itu, di lingkungan Undip kesejahteraan mendapat perhatian penting. Termasuk untuk mahasiswanya. "Pancasila itu, berikan hak kepada yang berhak. Jangan dikurangi. Jangan berbisnis dengan menekan orang lain," ujarnya.

Cara itulah yang dilakukan Undip di bawah kepemimpinannya mengimplementasikan Pancasila. Dan yang pasti, dia menegaskan, Undip bukan saja sebagai benteng Pancasila, tapi juga banteng Pancasila. Karena itu, tidak ada ruang bagi yang menolak Pancasila dan NKRI di kampus ini. (tim humas)



UNDIP HADIRKAN ORASI ILMIAH GUBERNUR BI PADA DIES NATALIS KE-64



Semarang, Jawa Tengah (20/10). Universitas Diponegoro (Undip) Semarang menggelar upacara akademik dalam rangka Dies Natalis ke-64 pada 15 Oktober 2021. Memperingati usianya yang ke-64 Undip memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi, tenaga pendidik berprestasi, dan tenaga kebersihan. Selain itu, juga disematkan beberapa nama mantan rektor Undip sebagai nama jalan di lingkungan kampus Undip Semarang.

Hal lain yang sangat penting adalah hadirnya Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo, yang sekaligus menyampaikan orasi ilmiah Gubernur BI. Orasi mengambil tema Bangkit dan Optimis, Sinergi dan Inovasi untuk Kemajuan Negeri dilaksanakan pada Jumat (15/10) diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan sinergi antara Undip dan BI.

"Ini artinya orasi Gubernur BI sejalan dengan salah satu tagline Undip, kolaborasi", ucap

Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Diponegoro.

"Untuk itu, mari kita terus tingkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga Undip dapat memberikan baktinya dalam berbagai bidang, terutama di situasi sulit saat ini," imbuh Prof Yos begitu ia akrab disapa.

Selanjutnya, dalam paparannya Gubernur BI menyampaikan menghadapi pandemi dan memulihkan ekonomi harus bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. "Ada 3 esensi dalam memahami apa dampak dari pandemi yang dapat kita pelajari", ungkapnya.

Pertama, bahwa ekonomi global ternyata berjalan tidak seimbang, negara maju lebih cepat dan negara-negara berkembang mengalami ketertinggalan karena kemampuan untuk menyediakan vaksinasi dan fasilitas kesehatan serta korporasi yang memar karena pandemi.

Kedua, peradaban digitalisasi, digitalisasi di bidang ekonomi, keuangan, pendidikan, kesehatan di dalam setiap aspek kehidupan kita. Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Ketiga adalah agar kita lebih bersahabat dengan alam, yaitu tuntutan untuk ekonomi dan keuangan hijau lebih ramah lingkungan dan lebih berkelanjutan.

"Respon yang harus kami lakukan, ternyata memang kita tidak bisa sendiri, kita tidak boleh sendiri, sinergi, kolaborasi, berjamaah,

bersilaturahmi, itulah yang terus kami lakukan”, tambah Gubernur BI.

Pertama adalah sinergi pemulihan ekonomi dan keuangan antara pemerintah, BI, OJK, LPS, dan berbagai pihak, bagaimana bersama mengatasi pandemi dan memulihkan ekonomi.

Yang kedua, BI mengembangkan 5 instrumen kebijakan agar bisa lebih berkontribusi, bermanfaat bagi ekonomi negeri dan masyarakat untuk bersama menjaga stabilitas, mendorong pertumbuhan termasuk juga solidaritas untuk ikut membiayai negeri di masa pandemi ini.

Ketiga adalah digitalisasi sistem pembayaran. Keempat adalah turut mendukung pemerintah dalam transformasi sistem riil dan keuangan. Kelima, mempersiapkan ekonomi dan keuangan hijau” tuturnya.

Lebih lanjut Perry menyampaikan mengenai ketahanan, pemulihan, digitalisasi yang merupakan tiga pelajaran penting dari pandemi Covid-19 yakni tantangan utama perekonomian adalah perekonomian global tidak merata, scarring effect mempengaruhi SSK (Stabilitas Sistem Keuangan), akselerasi ekonomi dan keuangan digital, dan adopsi ekonomi.

Pada tahun 2021, ekonomi global diperkirakan akan tumbuh sebesar 5.8% namun pemulihan tersebut tidak merata. Negara dengan akses vaksin (terutama negara maju) akan pulih lebih cepat, sementara negara EMEs (Emerging Market

Economies) yang memiliki keterbatasan akses vaksin akan pulih lebih lambat. The Fed akan memulai tapering-off pada akhir 2021. Hal ini akan membuat kebijakan di EMEs menjadi lebih kompleks, terutama apabila kondisi domestik masih membutuhkan kebijakan makroekonomi yang longgar/akomodatif.

Digitalisasi sistem pembayaran, meningkatnya preferensi dan akseptasi masyarakat terhadap teknologi digital akan semakin mendorong pesatnya transaksi ekonomi digital, akselerasi perkembangan fintech, dan digital banking ke depan. Pandemi Covid-19 berdampak pada peningkatan leverage dari korporasi non-keuangan yang menyebabkan peningkatan risiko kegagalan korporasi. Pada tahun 2020, jumlah kegagalan korporasi (corporate defaults) mencapai level tertinggi sejak Global Financial Crisis. Sehingga perlu langkah jangka pendek pemulihan korporasi.

“Segala sesuatu bisa dilakukan secara hybrid atau virtual dari tempat masing-masing, di mana dan kapan pun juga, mengajar, belajar dan bekerja dari mana-mana, dan itu mengurangi mobiltas manusia, mengurangi polusi, tentu saja semakin hijau dan perilaku kita ramah lingkungan”, ungkap Perry.

Dalam bidang science dan teknologi, bagaimana menghadirkan teknologi untuk sumber daya energi lebih ramah lingkungan.

Dirinya berharap Undip terus berkiprah, GOM atau Generator Ozon Medis adalah salah satu inovasi yang membanggakan Undip, saya yakin inovasi-inovasi akan banyak dihadirkan

oleh Undip di bidang teknologi, kesehatan, farmasi, di bidang mana pun juga termasuk di bidang ekonomi dan keuangan, baik dalam kurikulum dan dalam praktek kehidupan.

“Pandemi boleh berlalu, tetapi pesan Tuhan selalu melekat di kalbu mendayakan akal pikiran kita untuk bersinergi, berinovasi bagi kemajuan negeri”, pungkas Gubernur BI.



KETUA MPR RI JADI TAMU SPESIAL FGD TRAINING LEGISLATIF FH UNDIP 2021



SEMARANG – Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia menjadi tamu spesial pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Training Legislatif Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Tahun 2021 yang diselenggarakan Senat Mahasiswa Fakultas Hukum (FH) Universitas Diponegoro (UNDIP). Pada Training Legislatif bertemakan “Peran dan Fungsi Lembaga Legislatif Mahasiswa dalam Membangun Legislator Muda yang berwawasan Intelektual dan Profesional Berlandaskan Pancasila” Ketua MPR RI, Bambang Soesatyo, mengingatkan peran penting mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut sosok yang akrab disapa sebagai Bamsoet ini, mahasiswa memiliki peran penting dan strategis sebagai agen perubahan (agent of change), kontrol sosial (social control), serta sebagai penjaga moral dan penjaga nilai-nilai dalam kehidupan bersama (moral force dan guardian of value. Sebagai agent of change, mahasiswa adalah

katalisator yang mendorong lahirnya perubahan ke arah perbaikan dalam kehidupan sosial, kehidupan berbangsa, dan bernegara.

“Untuk menjalankan fungsi sebagai penggerak perubahan, mahasiswa dituntut untuk dapat bersikap kritis, berfikir visioner dan melihat jauh ke depan. Selain mempunyai daya kreasi dan imajinasi yang kuat mengenai kondisi ideal yang dicita-citakan,” ujar Bamsoet saat menyampaikan paparannya secara virtual di Jakarta, Senin (18/10/21).

Tokoh yang menjadi Ketua DPR RI ke-20 ini menambahkan, sebagai social control, mahasiswa berperan untuk memperjuangkan keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan masyarakat, agar tidak terjadi kesenjangan dan ketimpangan sosial. Dalam konsepsi ini, mahasiswa dituntut mempunyai kejelian dalam melihat dan menyelami realitas sosial yang terjadi di sekitarnya.

“Sedangkan posisi sebagai moral force, mahasiswa adalah sumberdaya pembentuk moral bangsa. Mahasiswa harus dapat menjadi contoh dan teladan, yang kehadirannya mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penguatan komitmen mahasiswa sebagai kekuatan moral ini terasa kian penting, karena seiring dengan pesatnya laju modernitas dan derasnya arus globalisasi, tantangan dalam menghadapi dekadensi moral bangsa akan semakin kompleks dan dinamis, khususnya bagi generasi muda bangsa,” jelasnya.

Kepala Badan Bela Negara FKPPi ini menuturkan, sebagai guardian of value, mahasiswa mempunyai peran untuk menjaga agar nilai-nilai luhur yang menjadi legasi dan jati diri bangsa tetap lestari, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa selaku insan cendikia mempunyai peran untuk mengembangkan nilai-nilai luhur yang bersifat universal, seperti kejujuran, integritas, gotong royong, toleransi, dan lain-lain, dengan dilandasi kerangka berfikir yang ilmiah.

Pada momentum tersebut, kepada para kader bangsa peserta FGD Training Legislatif Bamsoet juga mengingatkan posisi mahasiswa sebagai iron stock. “Sebagai iron stock mahasiswa adalah sumberdaya potensial bangsa yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan nasional. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa dituntut untuk menjadi manusia-manusia tangguh, yang mampu menjawab berbagai tantangan dan dinamika zaman.”

Yang pasti, politisi yang terpilih dari salah satu Dapil di Jawa Tengah ini mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut cerdas dan terampil, tapi juga harus berkarakter dan mempunyai wawasan kebangsaan yang memadai. Hal ini merupakan bagian penting dalam menyiapkan kepemimpinan nasional.

Dia berharap para mahasiswa yang bergiat dalam lembaga legislatif mahasiswa mau terlibat dalam kancah nasional. Bamsoet berharap para aktivis lembaga legislatif

mahasiswa mampu membentuk sikap asertif, yakni kemampuan membangun komunikasi secara jujur, tegas, lugas, dengan tetap menghormati perbedaan pendapat.

“Berbeda dengan sikap agresif, sikap asertif ini mengamanatkan cara penyampaian pendapat tanpa melukai perasaan, mengedepankan keterbukaan pemikiran, dan menghargai hak orang lain untuk mempunyai pandangan yang berbeda dalam menyikapi setiap persoalan,” pungkasnya. (tim humas)

PRODI INFORMASI DAN HUMAS SEKOLAH VOKASI UNDIP SIAPKAN PRAKTISI PROFESIONAL PENGELOLA KOMUNIKASI AKTIF DAN PASIF



SEMARANG – Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (SV UNDIP) melalui Program Studi Sarjana Terapan Informasi dan Humas, bertekad mencetak para praktisi profesional yang mampu mengelola komunikasi aktif maupun pasif. Program Studi (Prodi) Diploma IV yang diselenggarakannya didedikasikan untuk menghasilkan para profesional

kehumasan yang mampu mengelola komunikasi aktif sekaligus mampu mengelola informasi pasif.

Dekan Sekolah Vokasi Undip, Prof Dr Ir Budiyo MSi, mengatakan pemilihan nomenklatur Prodi Informasi dan Humas dilandasi tekad tersebut. Di era digital, kata Prof Budiyo, kebutuhan akan tenaga kehumasan selain membutuhkan bekal keahlian public relations juga perlu dukungan kemampuan pengelolaan informasi yang mencakup pengelolaan big data, digital archive, kemampuan membuat konten digital serta strategi digital public relations.

“Tantangan praktisi kehumasan sekarang adalah kemampuan mengelola informasi aktif dan pasif secara baik. Itu yang menjadi komitmen kami untuk menyediakan tenaga siap pakai dengan kompetensi yang sesuai dengan tantangan zaman,” kata Prof Budiyo, Selasa (19/10/2021).

Karena itu, kata dia, penyelenggara pendidikan tinggi vokasi perlu intens melakukan pembenahan dan penyesuaian. Hal itu karena perubahan terjadi sangat cepat, sehingga penyiapan sumber daya vokasi harus adaptif dan akomodatif terhadap perubahan, meski harus tetap mengacu pada regulasi yang ada.

Saat ini, kata Budiyo, Prodi Str Informasi dan Humas merupakan satu-satunya Prodi Sarjana terapan yang mengkhususkan diri mencetak praktisi profesional kehumasan yang kompeten mengelola komunikasi pasif dan komunikasi aktif secara paralel. Pada

awalnya, pilihan tersebut menghadapi banyak tantangan karena memulai sesuatu yang benar-benar baru.

Dalam perjalanannya, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan makin berperannya ruang digital dalam kehidupan bersama semakin menegaskan bahwa pilihan memakai nama Prodi Informasi dan Humas ternyata relevan dengan situasi dan kebutuhan zaman. "Dalam konteks ini, kami bersyukur saja. Namun itu juga kami harus terus memperbaharui diri, karena perubahan sering terjadi sangat cepat," ujarnya.

Sekolah Vokasi Undip saat ini memiliki 11 program studi (Prodi) D IV dan berkomitmen untuk fokus pada program sarjana terapan. Konsekuensi dari kebijakan tersebut, sejak tahun akademik 2019/2020 tidak ada lagi penerimaan mahasiswa baru untuk program diploma tiga (D III).

Adapun ke-11 Prodi yang ada, terbagi dalam 4 departemen. Yaitu Departemen Teknologi Industri yang mengelola Prodi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Rekayasa Perancangan Mekanik, Teknologi Rekayasa Otomasi, Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan; dan Prodi Teknik Listrik Industri. Kemudian Departemen Sipil dan Perencanaan yang mengelola Prodi Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan Saintek, serta Prodi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur.

Di kelompok Soshum ada Departemen Bisnis dan Keuangan membawahi Prodi Akuntansi

Perpajakan, dan Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik. Kemudian Departemen Informasi dan Budaya memiliki dua Prodi, yaitu Bahasa Asing Terapan dan Prodi Informasi dan Humas. (tim humas)

PELAJAR UNDIIP TERPILIH MENJADI DIREKTUR UTAMA BANK MANDIRI SELAMA SEHARI



Semarang, Jawa Tengah (19/10). Adinda Zenniar, pelajar Prodi S1 Informatika Fakultas Sains dan Matematika (FSM) Undip terpilih oleh Menteri BUMN, Erick Thorir, sebagai Direktur Utama Bank Mandiri selama sehari. Hal ini diumumkan langsung oleh Menteri BUMN di Lantai 21, Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, pada Rabu (29/09).

Adinda berkesempatan menjadi Direktur Utama Bank Mandiri, menggantikan peran Direktur Utama Darmawan Junaidi. Pelajar asal Jawa Tengah ini melaksanakan berbagai kegiatan. Mulai dari menyaksikan penandatanganan kerjasama, memimpin rapat pimpinan, hingga kunjungan lapangan. Adinda akan memberikan masukan atas situasi yang diobservasinya.

“Saat ini yang sedang tren di era digitalisasi adalah bank digital. Karena itu, saya minta Adinda men-take over posisi Dirut Bank Mandiri dan nanti laporkan ke saya bagaimana transisi digital di Bank Mandiri”, ucap Erick Thohir.

Selain itu, Adinda akan berdiskusi dengan Direktur Utama Darmawan Junaidi untuk meningkatkan kepemimpinan setara di lingkungan Bank Mandiri. Adinda yang saat ini sedang mengenyam pendidikan di bidang Informatika, menjadi tantangan tersendiri baginya sebab keterlibatan perempuan di bidang Informatika masih sangat minim.

“Kami belajar langsung dengan pemimpin-pemimpin perempuan di berbagai BUMN, Plan Indonesia, dan juga mentor lainnya yang ahli di bidang kesetaraan gender dan juga komunikasi publik. Dalam proses pembelajaran di kelas selama 4 hari, kami juga ditantang membuat video kampanye pentingnya kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan”, ungkap Adinda saat diwawancarai tim humas Undip, Senin (11/10).

Sebelum mengambil alih tugas Direktur Utama Bank Mandiri, Adinda mengikuti mentoring dan shadowing yang diberikan langsung oleh Menteri BUMN, Erick Thohir. “Jadi, sebelum kami take over, kami sudah melihat secara langsung bagaimana mereka memimpin”, ucap pelajar Informatika itu.

Sementara itu, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum mengaku bangga atas terpilihnya salah satu pelajar Undip

dalam program ini. “Saya tentu merasa bangga atas prestasi ini dan selamat atas kesempatan yang diraih ini”, ungkapnya.

Dirinya juga menambahkan pelajar Undip dituntut prestasinya bukan hanya dalam hal akademis, namun juga prestasi-prestasi di berbagai bidang lainnya. “Undip terus mendorong mahasiswanya untuk berprestasi dalam berbagai hal, sehingga memberikan nilai positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia” tambah Prof Yos.



Senada dengan Rektor Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi., M.Si., selaku Kepala Kantor Sekretariat dan Protokol Undip menyatakan pihaknya terus berupaya untuk mendukung dan memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti dan berprestasi dalam berbagai aktivitas di luar kampus.

“Keikutsertaan dalam kegiatan Kementerian BUMN ini sangat positif untuk meningkatkan skill-nya mahasiswa, dan kami pihak kampus sangat mendukung”, ujar Agus.

Dirinya juga menambahkan Undip melalui Rektor telah berkomitmen untuk terus mendorong pelajar Undip agar berprestasi dan berkontribusi bagi masyarakat melalui program akademik maupun non akademik.

Kegiatan yang bertajuk Girls Takeover merupakan kampanye global yang diinisiasi oleh Plan International dan diselenggarakan serentak di 75 negara setiap tahunnya dalam rangka Hari Anak Perempuan Internasional (International Day of the Girls) yang jatuh pada 11 Oktober. Tahun ini, temanya ialah kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan di dunia kerja.

Adinda berhasil menyisihkan lebih dari tujuh ribu pendaftar dan melewati berbagai



tahapan seleksi administrasi dan tes tulis online, Girls Leadership Class, seleksi video, dan interview final.

Selain Adinda, ada 5 perempuan muda lainnya yang berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia yang terpilih sebagai finalis Girls Takeover 2021. Finalis Girls Takeover 2021 tersebut adalah Adinda (Jawa Tengah), Arum (Sulawesi Selatan), Putri (Jawa Barat), Sharon (Jawa Barat), Sisilia (Nusa Tenggara Barat), dan Virdha (Jawa Tengah).

Mereka “mengambil alih” tugas dari Menteri BUMN dan 5 pimpinan BUMN lainnya. BUMN tersebut antara lain Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Angkasa Pura 1, Kimia Farma, dan Telkomsel.

Adinda merupakan sosok pelajar Undip yang aktif dalam kegiatan di dalam kampus, mulai dari menjadi anggota Developer Students Club Undip, asisten praktikum, hingga pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas sebagai staf muda bidang Riset dan Keilmuan.

Adinda juga aktif menyuarakan isu lingkungan dan sampah melalui edukasi langsung kepada masyarakat. Berkat kepeduliannya ini, Adinda dinobatkan menjadi Duta Generasi Hijau Jawa Tengah tahun 2019. Selain itu, ia juga mengikuti program Mata Air Jepara. Adinda berkesempatan mengikuti program Pengajar Jelajah Nusa 2019 sehingga dipercaya untuk mengajar sebagai guru SD di salah satu kota di Indonesia, tepatnya di Kota Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Dengan adanya kegiatan Girls Takeover 2021, Adinda dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyuarakan kampanye isu kesetaraan gender, khususnya ruang gerak dan kesempatan perempuan dalam dunia kerja. Karena menurutnya, ketika perempuan mendukung dan menguatkan satu sama lain, ruang gerak dan kesempatan untuk perempuan justru semakin luas.



MAHASISWI FH UNDIP MILATIN JUARA I LOMBA ESAI LAW STUDENT ENTREPRENEURSHIP COMPETITION 2021



SEMARANG- Perasaan bangga masih dirasakan oleh Farhanum Milatin Nisa' (23) tahun, usai dinobatkan menjadi Juara I dalam lomba Esai Law Student Entrepreneurship Competition yang diselenggarakan Fakultas Hukum (FH) Universitas Indonesia (UI) tahun 2021.

Mahasiswi FH Universitas Diponegoro (Undip) Semarang ini berhasil menjadi yang terbaik pada lomba pembuatan esai tema "Digitalisasi Koperasi Melalui E-Koperasi Berbasis Multi Factor Authentication (MFA) Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0". Dalam kontestasi tersebut, Milatin berhasil menyisihkan peserta yang mewakili 19 perguruan tinggi lain yang ada di Indonesia.

"Saya merasa sangat bangga atas prestasi ini, sebab sebelumnya di beberapa kesempatan atau perlombaan yang lain saya belum menjadi yang terbaik. Sehingga ini menjadi bukti keseriusan saya dalam berkompetisi.

Prestasi ini saya persembahkan kepada Fakultas Hukum Undip dan orang tua saya khususnya ayah saya," kata perempuan kelahiran Kediri, 16 Maret 1999 kepada tim humas Undip, Kamis (21/10/2021).

Law Student Entrepreneurship Competition FH UI merupakan perlombaan yang diselenggarakan oleh KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Fakultas Hukum Universitas Indonesia dengan cabang perlombaan esai dan juga infografis. Kegiatan tersebut digelar mulai 15 September 2021 sampai 2 Oktober 2021. Adapun tema yang diangkat dalam perlombaan ini adalah "Eksistensi Koperasi di Masa Kontemporer".

Ketika disinggung persiapannya sebelum mengikuti lomba, Milatin sapaan akrabnya menceritakan, sudah memperbanyak melakukan riset di lapangan tentang Law Student Entrepreneurship. Selain itu juga mencari referensi buku-buku tentang hukum berwirausaha dan koperasi di masa kontemporer.

Perempuan yang juga pernah mendapatkan Juara 1 Esai Pekan Raya Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019 mengaku selain bersyukur, juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para pembimbing dan pendamping dari Undip yang sudah memberikan dukungan. Mereka menegaskan diraihnya prestasi tidak terlepas dari peran banyak pihak termasuk fakultas dan universitas yang sudah membentuk lingkungan akademik yang baik.

Dirinya berharap agar para mahasiswa

Fakultas Hukum Undip yang lain berani mencoba untuk meraih prestasi dalam kompetisi-kompetisi yang lain. Hal ini demi meningkatkan dan mengasah kemampuan diri belajar di kampus. Menurutnya, dalam berkompetisi juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri.

“Tetap semangat untuk mengikuti perlombaan, karena dengan mengikuti perlombaan wawasan mengenai hukum akan semakin luas. Tidak kalah penting tetap fokus saat penyusunan esai dan jangan lupa banyak berdoa,” tambah mahasiswi yang pernah mendapatkan Juara 2 International Writing Competition KSHI FH Undip 2018.

Dia juga menyampaikan, selain mendapat dukungan dari para dosen, ia berharap kampus juga dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas khususnya kepada mahasiswa yang sedang mengikuti perlombaan seperti ruangan dan perlengkapan lain yang dibutuhkan saat presentasi. “Sebab, dengan adanya dukungan fasilitas dan dosen, mahasiswa dapat menambah kepercayaan diri saat mengikuti lomba,” jelas mahasiswi yang pernah meraih Juara 2 LKTI MTQ Undip 2019.

Sementara itu Dekan Fakultas Hukum Undip, Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H, M.Hum, mengaku bangga atas prestasi yang diraih oleh para mahasiswa hukum Undip. “Saya sangat bangga, semoga dengan adanya prestasi ini dapat memicu Mahasiswa Fakultas Hukum Undip lainnya untuk meraih prestasi membanggakan di tingkat nasional maupun internasional,” harap Prof Retno. (tim humas)

DOSEN UNDIP MENJADI NARASUMBER PERIZINAN USAHA UMKM DEMAK



Dosen Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Ropinov Saputro, S.E., M.M. menjadi narasumber dalam Kegiatan Penumbuhan Wirausaha Baru Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Demak. Acara yang dilaksanakan di Ruang Pertemuan Desa Wedung Demak pada pekan lalu, diikuti oleh sekitar 25 peserta dari kalangan pelaku UMKM binaan Dindagkop UKM Demak.

Acara diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pentingnya jenis dan bentuk usaha. Ropinov mengatakan untuk dapat mengurus perizinan usaha dengan tepat maka harus memahami bentuk dan jenis usaha UMKM itu sendiri. perizinan usaha dan produknya demi melindungi UMKM di masa mendatang. Ropinov Saputro menjelaskan bahwa perizinan yang harus dimiliki UMKM ada 2 yaitu perizinan usaha dan perizinan produk. Untuk perizinan usaha minimal adalah dengan membuat Surat Keterangan Usaha di Kelurahan yang bisa didapatkan secara gratis dengan surat pengantar RT/RW. Setelah UMKM memiliki

SKU Kelurahan, maka dapat membuat NPWP Orang Pribadi di KPP Pratama.

Proses yang harus dilakukan UMKM dalam mengurus perizinan dilanjutkan dengan membawa SKU dan NPWP OP ke Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM atau Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) sesuai dengan jenis dan bentuk usaha UMKM. Di Dindagkop UKM, UMKM dapat meminta pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) meskipun jika sudah terbiasa dengan teknologi, pelaku UMKM dapat mendaftar NIB dan IUMK sendiri melalui aplikasi OSS. Ropinov Saputro menjelaskan bahwa dalam perizinan usaha (bukan produk), NIB diibaratkan seperti KTP dari sebuah usaha, sementara IUMK diibaratkan olehnya seperti SIM yaitu surat izin usaha untuk berjalan. Ropinov juga menjelaskan mengenai banyaknya fasilitas dan pendampingan dari pemerintah bagi UMKM, dengan syarat UMKM yang sudah terdaftar/berizin. Untuk itu Ropinov meminta para pelaku UMKM segera mengurus perizinan usaha dan produknya, agar mendapatkan hak-haknya sebagai UMKM dari pemerintah.

Pada sesi berikutnya, narasumber membahas mengenai perizinan produk UMKM seperti PIRT, Sertifikasi Halal, dan Merek. "Setelah mengurus perizinan usaha, maka selanjutnya bapak ibu perlu mengurus produknya", kata Ropinov. Hal ini dilakukan demi melindungi dan menguatkan produk UMKM atas persaingan di masa mendatang. Ropinov mencontohkan, apa jadinya jika produk

UMKM yang belum berizin telah tumbuh besar dan terkenal, kemudian ada sebuah perusahaan besar yang memproduksi produk yang 100% sama dengan nama yang sama bahkan mendaftarkan nama merek tersebut terlebih dahulu. Maka UMKM pemilik produk sebenarnya akan kehilangan kendali atas produk tersebut bahkan dapat berkonsekuensi hukum. Untuk itu menurutnya, perlu UMKM untuk membentengi diri sejak awal dengan perizinan usaha dan produk usaha. Dalam sesi ini, seorang peserta bertanya "Pak produk saya belum terdaftar halal, namun sudah saya beri label halal apakah boleh?". Ropinov menjelaskan bahwa sebaiknya pelaku UMKM tersebut mendaftarkan halal terlebih dahulu, sebelum memasang label pada produk. Pertama untuk menghindari hukuman di MUI dan kemungkinan persepsi penipuan publik saat produk sudah tumbuh besar, yang kedua karena pengurusan halal itu mudah dan gratis.

Pada akhir sesi, Ropinov Saputro membuat kuis berhadiah bagi para peserta yang dapat menjawab/menjelaskan pertanyaan kuisnya. Pertanyaan kuisnya adalah syarat perizinan minimal yang harus dimiliki UMKM, Biaya yang dikeluarkan untuk mengurus merek bagi UMKM yang sudah berizin, Kepanjangan dari DPMPTSP dan Perbedaan bentuk usaha PO dan PT. 4 Pelaku UMKM muncul sebagai pemenang kuis dan mendapatkan gift dari narasumber.

Di penghujung acara, Ropinov memohon para pelaku UMKM mengisi kuesioner digital dalam rangka mengukur penyerapan materi

para peserta, mengukur kepuasan peserta, dan mengakomodasi aspirasi pelatihan UMKM yang dibutuhkan di masa mendatang. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa peserta merasa puas dengan paparan materi oleh narasumber serta peserta relatif mampu memahami materi dengan baik. Acara ditutup dengan yell dan foto bersama.



DEPARTEMEN PETERNAKAN FPP UNDIP GELAR SEMINAR INTERNASIONAL ISSRP 2021 BAHAS KETAHANAN PANGAN DUNIA



SEMARANG - Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) Universitas Diponegoro (UNDIP) menggelar

seminar internasional ISSRP (International Seminar on Sustainable Ruminant and Poultry Production in the Tropics) 2021 yang mengupas ketahanan pangan khususnya penyediaan protein hewani dalam kaitannya dengan kondisi Pandemi Covid-19. Dalam kegiatan ini dibahas sebanyak 36 makalah, yang dikupas secara intens dalam 3 kelompok.

Saat membuka ISSRP 2021, Dekan FPP Undip, Prof. Dr. Ir. Bambang Waluyo H.E.P., M.S., M.Agr., IPU, mengatakan tantangan yang dihadapi dalam ketahanan pangan yang berkelanjutan bukan hanya pandemi, tapi juga perubahan iklim dan permasalahan yang terkait dengan kesehatan hewan serta efek rumah kaca. "Perubahan iklim menyebabkan peristiwa cuaca yang lebih ekstrem seperti kekeringan dan peningkatan kejadian bencana alam seperti kebakaran hutan dan banjir, yang semuanya dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan hewan," kata sosok yang akrab disapa sebagai Prof Bambang Whep, Kamis (21/10/2021).

Menurut Prof Bambang Whep, kondisi wabah menyebabkan distribusi hasil peternakan mengalami kendala mengingat jarak antara tempat produksi dan konsumsi sangat signifikan. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini membatasi distribusi pangan, di sisi lain pertumbuhan populasi manusia juga sangat cepat sehingga masalah ketahanan pangan menjadi semakin kompleks.

Peningkatan populasi global menciptakan peningkatan permintaan produksi ternak untuk sumber pendapatan, protein dan

sumber daya lainnya. Sementara produksi pangan khususnya ternak tidak hanya menghadapi masalah peningkatan produksi dari aspek budidayanya, tapi juga tantangan lain seperti bencana alam, pandemi, dan tuntutan menjaga lingkungan dengan mengurangi produksi gas.

Pada seminar yang mengambil tema "The Demand for Welfare and Sustainable Ruminant and Poultry Production for Food Sovereignty During Covid-19 Pandemi", menurutnya, kalangan akademisi, ilmuwan, dan pemangku kepentingan terkait memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program ketahanan pangan tidak berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Seminar yang digelar kali ini merupakan kesempatan bagi setiap pemangku kepentingan untuk berbagi ide melalui pertukaran pengetahuan sekaligus memperkuat dan memperluas jaringan mereka. "Seminar ini diharapkan dapat membantu kita bekerja sama dalam memperjuangkan upaya terbaik yang dapat kita sumbangkan untuk agenda pembangunan berkelanjutan," jelasnya.

Selaku pimpinan fakultas, Bambang Whep mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua mitra yaitu panitia, pembicara, dan pemateri, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam Seminar Internasional Produksi Ruminansia dan Unggas Berkelanjutan di Daerah Tropis.

Ketua Panitia ISSRP 2021, Dr. Ari Prima,

mengatakan peserta seminar berasal dari Jepang, Filipina, Pakistan, Indonesia dan sejumlah negara lain. Seminar ini berupaya menjawab dimana kondisi saat ini yang menjadi tantangan dunia adalah ketahanan pangan akibat populasi global yang tumbuh cepat. Seminar ini dilaksanakan secara online, mengingat masih pandemi Covid-19. "Meskipun diselenggarakan secara online, saya berharap seminar ini dapat menjadi interaksi aktif antara peserta dengan presenter," kata Ari Prima.

Adapun Ketua Departemen Peternakan FPP Undip, Dr. Sri Sumarsih, S.Pt., M.P., berharap seminar ini dapat menjadi wadah bagi para pakar produksi ruminansia dan unggas berkelanjutan untuk berbagi ilmu dan bekerja di lapangan tentang bagaimana memenuhi tuntutan kesejahteraan dan produksi ruminansia dan unggas berkelanjutan untuk kedaulatan selama pandemi Covid-19.

Sementara itu, Wakil Rektor IV Undip, Prof. Dr. Ir. Ambariyanto, M.Sc mewakili rektor Undip dalam sambutannya mengatakan pihaknya menyambut baik dengan adanya seminar internasional ini. "Betapa terhormatnya kami atas kehadiran Anda di Seminar Internasional tentang Produksi Ruminansia dan Unggas Berkelanjutan di Daerah Tropis. Konferensi ini diselenggarakan oleh Departemen Peternakan," kata Prof Ambariyanto.

Dia mengakui aktivitas manusia termasuk di sektor pertanian sekarang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap fenomena perubahan iklim ini. Baik laju

perubahan saat ini dan dampaknya, mencerminkan aktivitas manusia dan produksi gas rumah kaca. Panel antarpemerintah tentang Perubahan Iklim, Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), Perserikatan Bangsa-Bangsa telah melaporkan bahwa perubahan iklim diperkirakan berdampak pada suplai pangan dan distribusi geografis dan penyebaran penyakit serta mengganggu kesejahteraan hewan.

"Oleh karena itu, saya atas nama Universitas Diponegoro merasa sangat terhormat atas hak istimewa untuk menjadi tuan rumah Konferensi Internasional ini. Saya percaya konferensi ini akan menjadi tempat yang baik untuk berbagi penemuan terbaru di bidang masing-masing, untuk membangun kemitraan, sehingga kita dapat bergerak lebih dekat untuk menjawab tantangan terkait sektor peternakan dalam masalah lingkungan dan kesejahteraan hewan," jelasnya.

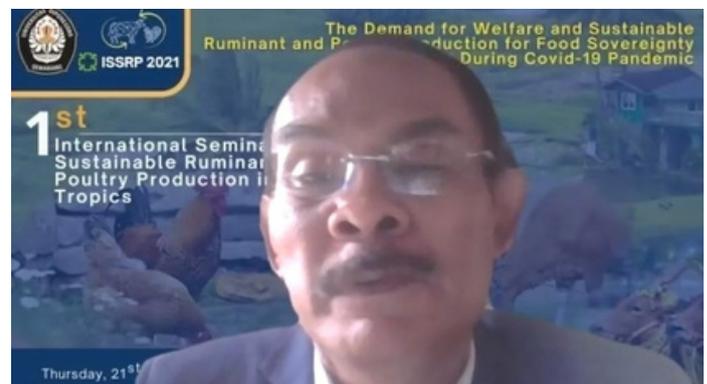
Hadir sejumlah narasumber dalam seminar internasional ini, di antaranya Prof. Akira Otshuka dari Faculty of Agriculture, Kagoshima University, Japan; Prof., Renato Sta Ana Vega dari Institute of Animal Science, University of the Philippines Los Banos, Philippines; Faheem Ahmed Khan, Ph.D. dari Faculty of Science, University of Central Punjab, Pakistan; serta Prof. Agung Purnomoadi dari FPP Universitas Diponegoro.

Prof Akira Otshuka pada paparannya mengatakan, jika dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, kebutuhan bahan makanan untuk manusia harus diperhatikan seksama, dan

jangan menjadi halangan, karena terkendala sejumlah faktor. Akira berpendapat, dibutuhkan terobosan-terobosan dalam pengembangan pakan ternak. Salah satu yang disarankan adalah penggunaan aspergillus awamori sebagai aditif pakan untuk produksi ayam pedaging.

Di Kagoshima, yang merupakan ibu kota Prefektur Kagoshima Jepang, bahan baku ini sangat populer. Aspergillus awamory sendiri terbuat dari beras gandum dan kentang. Bahan makanan tambahan untuk ternak ini biasanya diberikan untuk ayam pedaging.

Menurut dia, penggunaan Aspergillus awamory makanan tambahan ternak unggas bisa meningkatkan pertumbuhan ayam pedaging dan aman diberikan bagi ternak. Begitu juga dalam proses produksinya, aman terhadap lingkungan. (tim humas)



DOSEN UNDP MENJADI NARASUMBER DIGITALISASI UMKM YANG DILENGGARAKAN PKK DAN BAZNAS DEMAK



Ropinov Saputro, S.E., M.M. Dosen Sekolah Vokasi Undip, menjadi narasumber penumbuhan wirausaha baru yang diselenggarakan atas kerjasama PKK bersama Baznas Kabupaten Demak pada 5 Oktober 2021. Para peserta merupakan perwakilan kader PKK yang diambil 2 orang setiap desa yang ada di Kabupaten Demak. Jenis industri UMKM yang diambil pada pelatihan ini adalah industri konveksi.

Pelatihan yang digelar 3 hari ini awalnya direncanakan berlangsung di ruang pertemuan P2PA Dinas Sosial Demak, dialihkan di gedung IPHI Demak. Acara ini diawali dengan sambutan dan penyerahan simbolis mesin jahit kepada peserta pelatihan oleh Kepala Daerah yang diwakili Wakil Bupati Demak KH. ALI MAKHSUN, M.S.I. Sambutan juga diberikan oleh Ketua II PKK Demak Sri Darwati, S.E., dan Ketua Baznas Demak Bambang Soesetiarto.

Pelatihan Pemasaran Digital dimulai di hari pertama sesi pertama. Ropinov menyampaikan materi dasar-dasar pemasaran digital agar peserta memahami ketika dibawa pada pembahasan strategisnya. Ropinov juga menterjemahkan/menganalogikan algoritma pemasaran digital kepada perilaku pemasaran konvensional/offline. Rendahnya CTR (Click Through Rate) pada pemasaran digital diibaratkan seperti banyaknya calon pembeli potensial yang melihat produk/toko kita di Jalan (offline), namun tingkat minat mereka rendah untuk sekedar hanya menanyakan produk kita. Ropinov juga menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi. Ada beberapa faktor marketing mengapa hal itu terjadi, seperti tampilan toko/produk yang kurang menarik. Lebih lanjut ia menambahkan, bahwa di platform digital hal tersebut bisa saja terjadi karena judul dan gambar produk yang tidak menarik, sehingga orang enggan mengkliknya. Ketika CTR rendah maka posisi peringkat produk di suatu platform digital akan diturunkan oleh algoritma, yang berdampak pada produk hilang dari pencarian atas suatu kata kunci tertentu.

Di akhir pelatihan Ropinov meminta para peserta untuk mengisi kuesioner kepuasan peserta dan aspirasi bidang pelatihan selanjutnya. Hal ini digunakan dosen tersebut untuk memetakan tema pelatihan UMKM yang tepat baik dilihat dari jenis usaha, skala, geografis, kapasitas maupun segmen UMKM lainnya. Dari hasil survei kepuasan peserta, peserta merasa puas karena narasumber menyampaikan materi dengan bahasa awam

dan mudah dipahami. Info lain yang dapat digali dari hasil survei tersebut adalah aspirasi peserta mengenai topik pelatihan mendatang.



SEKOLAH VOKASI UNDIP JALIN KERJASAMA DENGAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KOTA SEMARANG



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang menjalin kerjasama dengan Sekolah Vokasi Undip terkait kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada Bidang Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan, Selasa (12/10), di Ruang Meeting Lt.4 Sekolah Vokasi Undip, Tembalang.

Tujuan Perjanjian Kerja Sama ini untuk membantu pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah Kota Semarang khususnya pada Bidang Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan.

Dekan Sekolah Vokasi Undip Prof Dr. Ir. Budiyo, M.Si mengatakan ujung dari proses belajar di Sekolah Vokasi adalah mendapatkan mahasiswa yang siap bekerja karena lulusan Vokasi mempunyai

kompetensi dan sertifikasi keahlian sehingga mereka siap terjun di dunia industri.

Prof. Budiyo menambahkan kerjasama yang dilakukan pada sekarang ini atas arahan Pak Menteri langsung ke prodi karena Pak Menteri menghendaki prodi langsung bekerja sama dgn dunia usaha dan industri, sehingga link and match dapat terjalin dengan baik antara dunia industri dan kampus, semoga kerjasama ini dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak

Kepala Bappeda Kota Semarang Dr. Bunyamin, M.Pd., menyambut baik dan mengapresiasi kerjasama ini. Bunyamin berharap kerjasama ini berjalan dengan baik dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak karena perguruan tinggi merupakan salah satu mitra strategis dalam turut andil memajukan Kota Semarang melalui berbagai penelitian.



PRODI SEJARAH UNDP MENYEDIAKAN RUANG BAGI MAHASISWA MENGEMBANGKAN PASSION DI BIDANG FILM, MELALUI MATA KULIAH SINEMATOGRAFI SEJARAH



Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, menyelenggarakan pelatihan pengembangan softskill dengan topik, "Mengasah Minat, Bakat, dan Idealisme dalam Bidang Konten Kreatif", pada 16 oktober 2021 via Zoom.

Dalam sambutannya, Dr. Dhanang Respati, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah menyampaikan bahwa acara ini diinisiasi sebagai upaya Program Studi Sejarah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam bidang konten kreatif. Acara ini sangat penting, ketika banyak pihak mempertanyakan, "Kuliah di Sejarah, nanti akan jadi apa?". Pandangan dari narasumber ini akan membuka cakrawala para mahasiswa Sejarah bahwa ada beragam alternatif pekerjaan di luar pakem atau mainstream

yang bisa dijajaki. Contoh yang paling nyata adalah pekerjaan sebagai produser film atau videografer sebagaimana profesi yang dijalani oleh kedua pembicara yaitu Damar Ardi Atmaja, S. S. (Yayasan Superdelapan Milimeter/ Sejarah Angkatan 2001) dan Arif Syaefudin, S. Hum. (Videografer linikini.id, Sejarah Angkatan 2012).

Passion dalam dunia film telah dipupuk oleh Damar Ardi Atmaja, S. S., ketika bergabung dalam UKM Kronik Undip pada 2001. Di sana, ia berjejaring dengan banyak teman, yang memiliki kecintaan di dunia perfileman. Bahkan, tidak jarang, beberapa teman di UKM tersebut ikut berkolaborasi dalam proses pembuatan filmnya hingga saat ini.

Ia telah memproduksi banyak film dokumenter, di antaranya NOKAS (2016), Balada Bala Sinema (2017), AUM (2021), Making Up (2021). Salah satu kekuatan dalam filmnya adalah kekayaan perspektif yang ditampilkan, seperti dalam film dokumenter NOKAS. Film ini berkaitan dengan tradisi pemberian uang mahar pada perempuan Timor, yang akan dinikahi. Meskipun tradisi ini sangat umum (common), tetapi film ini mencoba menelusur lebih jauh, apa dasar penerapan tradisi ini.

Dalam paparannya, Damar mengatakan adanya keterkaitan antara ilmu sejarah dengan film, karena film selalu bicara tentang manusia, peristiwa masa lalu, dan budaya. Tetapi, yang paling penting dari semua hal tadi adalah riset. Riset menjadi hal yang fundamental, ketika berbicara tentang isu politik, baik di era orde baru hingga sekarang.

Mata kuliah Metode penelitian, yang diajarkan di prodi Sejarah, dinilai berhasil menjadi dasar yang kuat dalam proses pengolahan data.

“Di bangku kuliah, saya belajar bagaimana menyiapkan pertanyaan pada informan, bagaimana membuat narasumber bisa bercerita secara lebih detail dan mendalam. Bekal ini sangat penting dalam proses pembuatan film, tidak hanya dalam film dokumenter, tetapi juga dalam fiksi” ungkapnya.

Sementara Arif Syaefudin, S. Hum., berbagi pengalaman mengenai proses penemuan passion, yang penuh tantangan. “Banyak keinginan yang harus dipaksakan, ketika saya menyadari bahwa saya tertarik di bidang videografi, saya sengaja ikut event wedding, prewedding, untuk menambah portofolio pengalaman. Saya juga sengaja mendaftar menjadi volunteer untuk menambah jejaring,” tutur Arief.

Ia juga memberi dukungan pada para junior di Sejarah Undip agar tidak gusar ketika lulus. “Di era digital, yang berkembang sedemikian fleksibel ini, kita harus peka dalam menangkap momen. Banyak sekali peluang yang bisa diambil, menjadi content creator, script writer khusus untuk caption, dan masih banyak lagi”, tambahnya.

Noor Naelil Masruroh, S.S., M. Hum., yang menjadi moderator pada kesempatan ini menuturkan Prodi Sejarah telah menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan passion di bidang film,

melalui mata kuliah Sinematografi Sejarah. Dalam mata kuliah ini mahasiswa belajar, baik teori maupun praktik dalam pembuatan film berdimensi sejarah.

“Dukungan para alumni sangat diperlukan, khususnya dalam memberikan informasi terkait peluang magang atau kerja di bidang konten kreatif” pungkasnya. (Linda Humas/Fanada Sejarah)

